

STRATEGI PANTI ASUHAN DALAM PENGUATAN SELF CONFIDENCE ANAK MELALUI PENDIDIKAN ISLAM

Faris Budianto*, Syarifan Nurjan, M. Zainal Arif

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: farisian9@gmail.com

Abstract

Self confidence is one of the essential requirements for individuals to develop activities and creativity as an effort to achieve achievement. However, self-confidence does not grow by itself. Rather, it grows from a healthy interaction process in an individual's social environment and takes place continuously and continuously. This research was conducted with the aim of finding out how the orphanage strategies in strengthening children's self-confidence through Islamic education. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data collected related to this study were arranged qualitatively. From the research results it can be concluded that the Al-Hikmah Orphanage in strengthening children's self-confidence through Islamic education uses three methods, namely the habituation method, the guidance and mentoring method, and the exemplary method. Of the three methods are poured into scheduled activities, some of which are Qiyamu Al-Lail, diniyah, sorogan and memorization of the Al-Qur'an, Imam Isya 'prayer, mukhadloroh, and tapak Suci martial arts training. In its application this method uses a strategy which is: providing motivation to the board, actively communicating, and providing information on an ongoing basis. The learning model of the Al-Hikmah orphanage uses peer tutoring methods and mentoring by senior consultants who accompany each activity. In spurring all the activities and methods applied there is also a code of conduct as well as binding rewards and panishments to strengthen the entire series of education in the Al-Hikmah orphanage. The results of the orphanage's strategy in strengthening children's self-confidence through Islamic education are that children are able to live independently and cleanly, get used to religious activities, and live skillfully according to their talents. Based on the data above, the researchers suggest to the Al-Hikmah orphanage that the education that has been implemented is good and to continue to be maintained and improved with the results that have been achieved in strengthening children's self-confidence. However, there are several things that need to be improved, namely the supervision of children whose development has changed. significant. Preparing a child's future is not easy, there needs to be a continuous struggle and enthusiasm from the administrators of the Al-Hikmah orphanage

Keywords: *Self Confidence, Orphanage Strategies, and Islamic Education.*

Abstrak

Self confidence merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Namun demikian kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Melainkan tumbuh dari proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Penelitian ini dilakukan dengan

tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi panti asuhan dalam penguatan *self confidence* anak melalui pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul terkait penelitian ini disusun secara kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan AI-Hikmah dalam penguatan *self confidence* anak melalui pendidikan Islam menggunakan tiga metode yaitu metode pembiasaan, metode bimbingan dan pendampingan, dan metode keteladanan. Dari ketiga metode tersebut di tuangkan dalam kegiatan yang sudah terjadwalkan beberapa diantaranya *Qiyamu Al-Lail*, diniyah, *sorogan* dan hafalan Al-Qur'an, imam sholat Isya', *mukhadloroh*, serta latihan beladiri tapak suci. Dalam penerapannya metode ini menggunakan strategi yaitu: memberikan motivasi kepada pengurus, komunikasi dengan aktif, serta memberikan informasi secara berkesinambungan. Adapun model belajar panti asuhan AI-Hikmah menggunakan metode tutor sebaya dan pendampingan musyrif senior yang mendampingi disetiap kegiatan. Dalam memacu semua kegiatan dan metode yang diterapkan juga adanya tata tertib serta *reward* dan *panishment* yang mengikat untuk memperkuat dari seluruh rangkaian pendidikan yang ada di panti asuhan AI-Hikmah. Hasil strategi panti asuhan dalam penguatan *self confidence* anak melalui pendidikan Islam yaitu anak mampu hidup mandiri dan bersih, terbiasa dengan kegiatan religious, serta hidup terampil sesuai bakat yang dimiliki. Dengan berlandaskan data di atas, peneliti menyarankan kepada panti asuhan AI-Hikmah, pendidikan yang dilaksanakan sudah baik dan untuk terus di pertahankan dan di tingkatkan dengan hasil yang sudah dicapai dalam penguatan *self confidence* anak. Namun ada beberapa yang perlu ditingkatkan yaitu pengawasan terhadap anak yang sesuai perkembangannya mengalami perubahan yang signifikan. Mempersiapkan masa depan anak tidaklah mudah, perlu adanya perjuangan dan semangat yang terus dari para pengurus panti asuhan AI-Hikmah.

Kata kunci: *Self Confidence*, Strategi Panti Asuhan, dan Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan yang maju dan modernisasi teknologi memasuki dunia Islam, terutama sesudah pembukaan abad kesembilan belas di pandang sebagai permulaan periode modern dalam sejarah Islam. Sejalan dengan itu, Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, dalam bukunya *falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah (falsafah pendidikan Islam)*, memberikan pendapat, pendidikan yaitu proses perubahan tingkah laku pada diri sendiri dan masyarakat serta lingkungannya, dengan metode pembelajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.

Pendidikan Islam ditujukan dalam rangka untuk memberikan kemajuan dan pengembangan ajaran Islam, prinsip-prinsip Islam yang tertanam melalui pendidikan. Pendidikan Islam kemudian

tercurah pada lembaga-lembaga yang didalamnya tersusun berbagai komponen seperti pondok pesantren dan panti asuhan.

Pendidikan panti asuhan yang berdasar pada pendidikan Islam mengacu pada pengajaran yang di syariatkan oleh agama Islam. Sebuah lembaga yang di dalamnya terdapat anak-anak yang punya semangat belajar yang tinggi, memiliki motivasi yang tinggi pula untuk berbenah dalam rangka menggapai cita-citanya. Seorang anak remaja yang memiliki *minuse* dalam pemenuhan kebutuhan yang semestinya tentu menjadi penghambat bahkan beban bagi mereka yang sadar dalam perwujudan impian mereka. Oleh karena itu panti asuhan sadar akan pentingnya pendidikan penguatan kepercayaan diri dalam upaya membantu meringankan beban dan penghambat pendidikan remaja.

Tumbuh kembangnya seorang remaja merupakan tahap dalam perkembangan individu yang merupakan waktu mencapai kematangan mental, emosional, sosial, fisik dan pola peralihnya dari masa kekanak-kanakan menuju pendewasaan, sehingga akan timbulnya karakter anak berbeda antara satu remaja dengan remaja lain. Perubahan yang terjadi pada masa remaja seperti pertumbuhan secara cepat baik fisik, psikis (*stress, anxiety, depresi*) dan sosial menimbulkan banyak permasalahan dan tantangan. Diantara masalah yang sering terjadi dan dialami oleh anak remaja pada dasarnya dipicu oleh kurang percaya diri.

Percaya diri merupakan salah satu pokok kepribadian yang sangat *urgent* dalam pertumbuhan seorang anak. Dengan memiliki percaya diri, seorang anak akan bisa menyampaikan apresiasi terhadap dirinya sendiri dan memiliki kemampuan untuk menjalani kehidupannya, seorang anak akan bisa untuk menentukan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri. Remaja yang memiliki kepercayaan diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar bagaimana caranya menyelesaikannya secara mandiri.

Rasa kurang kepercayaan diri tertanda pada munculnya kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam diri individu dan terhambat dalam mencapai cita-citanya. Menganalisa sejumlah

penyebab kurang percaya diri, diantaranya, faktor lingkungan, sering di anggap remeh dan terkucilkan oleh teman sebaya, model kepemimpinan kedua orang tuanya yang sering melarang dan memberikan batasan aktifitas anak, orang tua yang selalu marah terhadap anak melakukan kesalahan, tetapi tidak pernah memberikan apresiasi apabila anak melakukan hal yang baik, kurang di berikannya cinta yang utuh, apresiasi atau kebanggaan dari keluarga, depresi pernah gagal dimasa lalu, depresi karena pernah di buat malu atau dihina didepan umum, merasa diri tidak dihargai lagi karena pernah terlecehkan secara seksual, merasa bentuk fisik tidak sempurna, dan merasa pendidikan yang rendah, dan selaras yang di sampaikan diatas, juga di sampaikan hakim bahwa kekurangan yang berada pada diri seseorang seringkali juga menjadi faktor timbul atau kehilangan rasa percaya diri. seperti, penampilan yang kurang menarik, fisiknya tidak sempurna, dan memiliki riwayat pendidikan yang tidak tinggi.

Melihat sangat pentingnya sikap percaya diri yang melekat pada diri seorang remaja maka perlu adanya penanam dan pembiasaan yang baik dari berbagai unsur keluarga, lingkungan, dan masyarakat termasuk peran panti asuhan Al-Hikmah yang memiliki peran sangat penting, menggantikan peran sebagai orang tua asuh sehingga mampu membuat anak tidak lagi merasa ada kelemahan yang terjadi pada mereka. seorang remaja mampu menjalani hidupnya sesuai apa yang di cita-citakan. Dan juga permasalahan-permasalahan yang *urgent* yang sangat mungkin terjadi terhadap proses penanaman kepercayaan diri terhadap remaja. Mengingat betapa pentingnya membahas kepercayaan diri seorang remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa negara. Maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap anak-anak yang tinggal di panti asuhan jauh dari keluarganya. Menggali informasi lebih jauh tentang program-program yang diterapkan khususnya melalui pendidikan Islam untuk membentuk pribadi-pribadi remaja yang percaya diri. Pada penelitian ini Peneliti memberi judul "Strategi Panti Asuhan dalam Penguatan *Self Confidence* anak melalui Pendidikan Islam (Study Kasus di Panti Asuhan Al-Hikmah)

Mencermati deskripsi tersebut di atas, strategi penguatan *self confidence* anak melalui pendidikan Islam yang sudah dijalankan secara baik dan membawa hasil yang sudah terbukti maka sangat menarik untuk diteliti. Tujuan penelitian yang kami lakukan yaitu: 1. Mengetahui mengidentifikasi *Self Confidence* anak LKSA AI-Hikmah Siman. 2. mengidentifikasi Pendidikan Islam di LKSA AI-Hikmah Siman 3. mengetahui hasil strategi panti asuhan dalam Penguatan *Self Confidence* anak melalui Pendidikan Islam di LKSA AI-Hikmah Siman.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul strategi panti asuhan dalam Penguatan *Self Confidence* anak melalui Pendidikan Islam, merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi terkait dengan fokus masalah. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

Adapun tujuan akhir dari penelitian kualitatif yaitu memahami apa yang dipelajari perspektif keadian itu, oleh karena itu seorang peneliti dalam penelitian kualitatif menerangkan pemaknaan kejadian/ peristiwa yang ditelitinya, menjadi seorang pencatat detail-detik berdasarkan perspektif kajian tersebut. Artinya, seorang peneliti kualitatif hanya melaporkan pemahaman sebuah kejadian melalui kejadian itu sendiri.

Ditinjau dari aspek pembahasannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang hanya melukiskan pemaparan dan melaporkan suatu keadaan, suatu obyek atau peristiwa, pemaknaan lainnya tentang penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek sebenarnya. Realita kehidupan secara menyeluruh merupakan *setting* alami yang tidak dapat difahami secara terpisah.

Penelitian ini adalah suatu penelitian kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan strategi penguatan *self confidence* anak melalui pendidikan Islam.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer di dapat dari informan dan responden yaitu pimpinan, pengasuh dan anak asuh panti asuhan Al-Hikmah, sedangkan data sekunder adalah data-data di peroleh dari lokasi penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertama observasi, bservasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data dari hasil pengamatan secara langsung yang bertujuan untuk mengamati strategi *self confidence* melalui pendidikan Islam. Adapun langkah-langkah observasi yang akan dilakukan adalah Menyiapkan pedoman observasi, Menentukan dimana observasi akan dilakukan, Menentukan waktu pelaksanaan observasi, Menentukan dengan pasti siapa saja atau poin-poin apa saja yang akan diobservasi, Mencari hasil observasi, Analisis dan intepretasi data.

Kedua Wawancara, Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan. Penelitian menggunakan teknik wawancara dalam penelitian ini untuk memperoleh jawaban penelitian dari sumber data primer peneliti yaitu pimpinan panti asuhan dan para pengasuh panti asuhan Al-Hikmah. Untuk mengetahui bagaimana strategi panti asuhan dalam penguatan *self confidence* anak melalui pendidikan Islam. Dan wawancara juga dilakukan kepada anak asuh panti dan beberapa lulusan dari panti yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan dan hasil yang dirasakan dalam strategi pendidikan panti asuhan dalam penguatan *self confidence* anak yang sudah dilaksanakan. Adapun langkah-langkah wawancara yang akan dilakukan adalah Menyiapkan pedoman wawancara, Menentukan siapakah yang menjadi responden, Menentukan lokasi wawancara, Melakukan wawancara, Analisis dan interpretasi data.

Ketiga dokumentasi, dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data dan mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau yang lain sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data melalui beberapa arsip dan dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini. Adapun langkah-langkah dokumentasi yang dilakukan adalah sebagai berikut : Menyiapkan pedoman pengumpulan dokumen, Menentukan dokumen yang akan dijadikan sumber rujukan, Koordinasi dengan instansi yang bersangkutan, Analisis dan interpretasi data

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang merupakan proses penggambaran lokasi penelitian sehingga dalam penelitian ini akan diperoleh gambaran tentang strategi panti asuhan dalam Penguatan *Self Confidence* anak melalui Pendidikan Islam. Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan dalam upaya tercapainya tujuan penelitian. Setelah terselesaikannya penelitian yang dilakukan dan terkumpulnya data-data kebutuhan penelitian di panti Al-hikmah, tahapan setelahnya yang dilakukan peneliti yaitu menganalisa data yang dinamakan analisis data. Analisa data ini dilakukan peneliti dengan memanfaatkan berbagai data yang sudah dikumpulkan. Dari hasil analisa tersebut maka dapat disimpulkan dalam upaya menjawab pertanyaan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian yang kami lakukan yaitu bersifat deskripsi analisa yang terangkum dalam empat tahapan, yaitu diantaranya : yang Pertama, mengumpulkan data-data, yakni mengumpulkan data-data yang bersumber dari panti Al-Hikmah yang diperlukan dan mencatatkan semua data secara obyektif sehingga data yang didapatkan benar-benar data yang berkualitas sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan, yang kedua yakni penggolongan data-data yang terkumpul yaitu dengan cara proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang masih mentah yang muncul dari data-data tertulis di lapangan. Penggolongan data ini akan dilakukan secara berangsur-angsur dan terus menerus selama penelitian berlangsung. Pada penelitian ini data yang digolongkan

yaitu pada temuan data yang berasal dari hasil observasi langsung peneliti dengan datang ke lokasi penelitian, hasil dokumentasi, dan wawancara dengan pengurus dan responden terkait dari penelitian. Kemudian yang ketiga menyajikan data yang sudah terkumpul sebagai informasi yang tersusun dengan baik untuk dapat dijadikannya menjadi kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Yang terakhir keempat yaitu penarikan simpulan, penarikan simpulan dilakukan yang menjadi langkah terakhir dalam mencapai tujuan penelitian yang dilakukan, dalam penarikan simpulan ini yang paling penting dan harus diperhatikan yaitu kesesuaian dari penarikan simpulan dengan data-data yang sudah di dapatkan, sehingga penelitian yang dilakukan benar-benar tervalidasi dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dari keempat tahapan-tahapan yang dilakukan merupakan satu-kesatuan yang utuh dan saling berpengaruh, sehingga satu dengan yang lain merupakan data yang mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Panti asuhan Al-Hikmah dalam Penguatan *Self Confidence* Anak Melalui Pendidikan Islam

Hasil penelitian yang kami lakukan terdapat metode-metode yang digunakan panti dalam rangka penguatan *self confidence* anak melalui pendidikan Islam yaitu metode pembiasaan, metode bimbingan dan pendampingan, metode keteladanan.

Pertama metode pembiasaan, metode ini di terapkan dan juga dilaksanakan dengan baik oleh pengasuh panti asuhan Al-Hikmah seperti pembiasaan-pembiasaan yang sudah terjadwal mulai bangun tidur sampai tidur kembali, dan jadwal tersebut merupakan strategi dari pengasuh dalam penguatan *self confidence* anak melalui pendidikan Islam.

Kedua yaitu metode pembimbingan dan pendampingan, metode pembimbingan dan pendampingan anak asuh dalam proses pembentukan karakter anak didukung oleh keakraban dan juga interaksi aktif sesama teman dan juga para alumni yang mengabdikan di panti asuhan Al-Hikmah sekaligus menjadi musyrib mendampingi dan membimbing anak asuh di panti asuhan Al-

Hikmah. Musrif tersebut tinggal di panti 24 jam penuh, sehingga segala sesuatu yang terjadi bisa mampu mengawasi dan membimbing anak asuh. Sehingga dalam proses pendidikan yang dilakukan dapat sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan panti asuhan AI-Hikmah.

Ketiga metode keteladanan, Metode keteladanan yang di contohkan oleh Bapak asuh panti asuhan AI-Hikmah seperti sholat pada waktunya dan berjama'ah, bagaimana cara hidup yang bersih, mengerjakan tugas dengan tuntas, dll.

Dalam berbagai kegiatan yang dilakukan anak asuh yang merupakan program yang diterapkan panti. Beberapa yang kami teliti yaitu kegiatan diniyah sore, sampai pada praktik menjadi imam sholat isya' secara bergantian.

2. Analisis *Self Confidence* Anak di Panti Asuhan AI-Hikmah

Beberapa di antaranya yang mempengaruhi *self confidence* anak yaitu ada faktor internal dan eksternal, hal tersebut juga terjadi pada anak di panti asuhan AI-Hikmah, adapun pengaruh *self confidence* tersebut diantaranya :

a. Faktor internal

- 1) Menurut Anthony konsep diri yang bermula dari interaksi dan juga hubungan dengan lingkungan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan akan membentuk kepercayaan diri seseorang, sehingga dalam konsep diri ini terjadi karena adanya hubungan dengan teman dan lingkungannya sehari-hari.
- 2) Kapasitas diri. Kapasitas diri dalam kata lain harga diri dalam konteks positif yang membentuk diri positif. Kapasitas diri merupakan sebuah nilai yang dilakukan terhadap diri. Yakni penilaian diri juga termasuk salah satu aspek meningkatnya kepercayaan diri pada diri sendiri.
- 3) Keadaan atau perubahan fisik termasuk aspek yang juga sangat berpengaruh kepada kepercayaan diri seseorang. Keadaan fisik seperti gendut, atau kerusakan pada fisik yang terlihat jelas oleh orang lain akan menimbulkan perasaan tidak berharga terhadap keadaan fisiknya. Karena seseorang

akan merasakan kekurangan yang ada pada dirinya. Jika dibandingkan dengan orang lain. Jadi hal tersebut seseorang tidak dapat berhubungan dengan baik dan akan timbul rasa tidak percaya diri yang berkembang pada diri.

- 4) Kisah hidup atau pengalaman dalam kehidupan kita juga dapat memicu terjadinya rasa kepercayaan diri. Pengalaman hidup. Pengalaman dapat menjadi factor munculnya rasa percaya diri, sebaliknya pengalaman juga dapat menjadi factor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Seperti cerita-cerita yang membuatnya teringat sepanjang hidup, sehingga kenyamanan dalam berinteraksi dengan orang lain terganggu. Sebagaimana di sampaikan oleh antoni bahwa cerita atau kisah di masa lalu menjadi sebuah modal untuk dijadikannya berkembangnya kepercayaan pada diri untuk menjalani kehidupan.

b. Faktor Eksternal

- 1) Tingkat pendidikan, sebagaimana yang di sampaikan oleh antoni bahwa tingkat pendidikan seperti rendahnya pendidikan juga menjadi salah satu factor timbulnya rasa percaya diri atau bahkan kurangnya rasa percaya diri. Hal itu bisa terjadi karena rasa untuk membandingkan dengan teman atau orang yang berinteraksi dengannya seperti lebih pintar, sekolahnya lebih tinggi akan cenderung minder bila bersanding dengannya. Beda lagi kalau kita yang sebaliknya, lebih pandai misalnya, kita akan lebih merasa percaya diri karena merasa memiliki kemampuan yang lebih dalam bersosial atau berinteraksi dengan orang lain tersebut.
- 2) Dari faktor yang kedua yaitu kerja atau aktifitas setiap harinya. Seperti yang disampaikan oleh roger bahwa aktifitas akan membuat rasa kreaktifitas dan kemndirian semakin berkembang, hal tersebut selaras untuk memacu perkembangan percaya diri seseorang. Selain itu dengan kerja seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidup dan kepuasan hidupnya sehingga rasa kepercayaan diri akan melekat pada diri seseorang tersebut.

- 3) Yang selanjutnya aspek yang berpengaruh kepada rasa kepercayaan diri yaitu lingkungan hidup. Lingkungan hidup yang di maksud pada bahasan ini adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut yang merupakan teman yang kebersamai disetiap saat dan setiap hari, sehingga membawa dampak yang sangat besar khususnya pada kepercayaan diri untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan sesamanya. Dalam teorinya adler menekankan pada aspek sosial dari perkembangan kelahiran dan signifikasinya dalam hubungan interpersonal dari kehidupan keluarga. Dalam pendapat Adler bahwa dalam posisi urutan tersebut. Apakah yang pertama atau urutan yang terakhir mempunyai sifat yang berbeda.

Dari berbagai latar belakang anak di panti asuhan Al-Hikmah dapat di padukan menjadi satu dan menciptakan lingkungan yang baru. Ditambahkan dengan program pendidikan Islam yang sudah direncanakan membuat anak dapat berbaur dan berinteraksi dengan yang lain. Dari hal tersebut yang sudah di lalui mulai dari pendidikan, pengajaran menjadikan anak yang memiliki pendidikan yang itu, dan memiliki kepercayaan diri yang kuat.

3. Analisis Pendidikan Islam di Panti Asuhan Al-Hikmah

Ajaran islam yang di bawa Nabi Muhammad SAW pada intinya untuk kepentingan manusia, yakni untuk memelihara jiwa, agama, akal, harta, dan keturunan manusia. Berbagai kebutuhan manusia dalam berbagai bidang secara umum dapat dikembalikan pada lima hal (jiwa, agama, akal, harta, dan keturunan). Ajaran Islam selanjutnya mengajarkan kepada setiap umatnya agar bersikap seimbang, yakni memperhatikan kebutuhan hidup di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, spiritual dan material, dan seterusnya bersikap demokratis, toleransi (tasamuh), manusiawi (memperlakukan manusia sesuai batas-batas kesanggupannya), egaliter (sederajatan umat manusia di hadapan Tuhan), jujur, adil, dan solider.

Pada garis besarnya ada tiga langkah yang dilakukan panti asuhan Al-Hikmah dalam membentuk karakter anak yaitu menggunakan metode pembiasaan, metode bimbingan dan pendampingan, dan metode keteladanan. Metode pembiasaan yaitu dengan kegiatan dan aktifitas anakasuh yang sudah terjadwal selama 24 jam. Pembiasaan tersebut meliputi, sholat qiyamu al lail, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, sholat berjama'ah, waktu belajar, berolahraga, dsb. Bimbingan dan pendampingan oleh musyrif yang ada di panti asuhan Al-Hikmah. Kemudian melalui kajian dan pembelajaran diniyah sore hari. Keteladanan yang dicontohkan Bapak Drs. H. Imam Mujahid, MA dan juga musyrif di panti asuhan Al-Hikmah seperti sholat tepat waktu dan berjama'ah, hidup bersih, dan mengerjakan tugas dengan tuntas.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pendidikan Islam yang di terapkan oleh panti asuhan Al-Hikmah dalam penguatan *self confidence* anak sudah bagus karena sudah tersusun dengan baik dengan menggunakan dengan tiga metode yaitu metode pembiasaan, metode bimbingan dan pendampingan, setra metode keteladanan. Serta di tambahkan tata tertib panti asuhan. Sehingga dalam merealisasikan tiga metode tersebut menjadi mudah.

Pada panti asuhan Al-Hikmah juga memiliki pendidikan Islam dalam membentuk karakter anak sebagaimana yang dijelaskan oleh Ajad Sudrajad menggunakan 4 metode yaitu :

a. Pembelajaran (*Teaching*).

1) Diniyah Sore Hari

Diniyah sore hari dengan dibimbing ustadz dan ustadzah yang juga termasuk pengurus panti asuhan Al-Hikmah guna menambah ilmu-ilmu dan juga ketrampilan yang di ajarkan kepada anak asuh agar memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.

2) Kajian Buku

Kajian buku dimaksudkan untuk menambah wawasan anak asuh dan juga menambah ilmu baru. Adapun kajian yang di sampaikan tentang Tanya jawab agama islam dan perkembangan zaman

3) *Sorogan*

Sorogan adalah mengaji al-qur'an dengan disimak oleh orang yang mahir dalam membaca Al-qur'an. Di panti asuhan Al-Hikmah selalu di bombing dan di sima' setiap ba'da magrib, sehingga cara membaca Al-qur'an anak asuh semakin meningkat dan semakin bagus.

b. Keteladanan (*modeling*),

Pengasuh panti asuhan Al-Hikmah selalu menekankan untuk melaksanakan sholat fardhu secara berjama'ah, dengan adzan tepat waktu sehingga adzan yang ada dipanti asuhan Al-Hikmah menjadi patokan adzan untuk masjid-masjid yang ada disekitar panti asuhan Al-Hikmah, selain itu agar anak terbiasa dengan sholat pada awal waktu dan juga berjamaah.

c. Penguatan (*reinforcing*).

1) *Mukhadloroh*

Mukhadloroh adalah ajang untuk tampil anak asuh diantaranya berpidato empat bahasa (bahasa arab, bahasa Indonesia, bahasa inggris, dan bahasa jawa), berpuisi, qiro'ah, bernyanyi, dsb. Kegiatan mukhadloroh mengajarkan kepada anak untuk percaya diri dan berani tampil kedepan.

2) *Qiyamu Al Lail*

Setiap pukul 03.30 WIB anak asuh selalu dibangunkan oleh pengasuh untuk melaksanakan sholat qiyamu al lain. Setelah terus menerus kegiatan ini dilakukan maka anak terbiasa ketika bel berbunyi seluruh anak asuh mengambil air wudhu dan melaksanakan sholat qiyamu al lail. Dengan pembiasaan sholat qiyamu al lail akan terbentuk karakter religius dan meningkatkan iman dan ketakwaan anak asuh.

3) *Pembiasaan (habituating)*.

Dalam membentuk karakter anak asuh panti asuhan AL-Hikmah maka pengasuh memberikan pembiasaan-pembiasaan yang sudah terjadwal mulai bangun tidur sampai tidur kembali, dan jadwal tersebut merupakan strategi dari pengasuh untuk membentuk kepercayaan diri anak. Seperti Bangun pagi untuk melaksanakan sholat

qiyamu al lai, selalu hidup bersih, sarapan pagi siang dan sore,

4. Analisis Strategi Panti Asuhan AI-Hikmah dalam Penguatan *Self Confidence* Anak Melalui Pendidikan Islam

Dari analisa strategi panti asuhan AI-Hikmah maka ditemukan bagaimana strategi itu dapat berjalan sesuai yang di harapkan, mulai dari metode, taktik dan teknik, serta evaluasi.

a. Metode

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai sesuatu. Sumber lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman, *methodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani, metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan. Dengan demikian metode berarti cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

b. Taktik dan Teknik

Teknik dan taktik merupakan penjabaran dari metode suatu organisasi. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya bagaimana cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum melakukan proses usaha sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual. Dari penjelasan di atas, maka dapat diasumsikan bahwa suatu strategi yang diterapkan akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana dalam menjalankan suatu metode seseorang dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap orang memiliki taktik yang mungkin berbeda antara pemimpin yang satu dengan yang lain.

c. Evaluasi

Setelah dilakukan pelaksanaan semua aktivitas organisasi atau lembaga, maka aspek penting lain yang harus

diperhatikan dalam mengelola sebuah organisasi maupun lembaga adalah dengan melakukan langkah evaluasi.

Evaluasi organisasi ini dirancang untuk memberikan penilaian kepada orang yang dinilai dan orang yang menilai atau pimpinan suatu organisasi tentang informasi mengenai hasil karya. Sedangkan pengertian evaluasi adalah suatu proses dimana aktivitas dan hasil kinerja dimonitor sehingga kinerja sesungguhnya dapat dibandingkan dengan kinerja yang diharapkan. Adanya kekurangan maupun penyimpangan dalam suatu kinerja perlu diidentifikasi sebab-sebab terjadinya kekurangan dan penyimpangan tersebut kemudian diikuti dengan tindakan koreksi, guna perbaikan secara berkelanjutan dapat terealisasi demi kebaikan suatu organisasi di masa mendatang.

Dari ketiga indikator strategi di atas telah di laksanakan di panti asuhan Al-Hikmah yaitu mulai dari metode pengajaran, metode pembiasaan, metode bimbingan dan pendampingan, serta metode keteladanan yang selalu di contohkan oleh bapak dan ibu pengasuh. Adapun penerapan strategi panti asuhan Al-Hikmah dalam pengatan *self confidence* anak melalui pendidikan islam diantaranya yaitu selalu memotivasi pengurus, komunikasi aktif, mengajak secara terus menerus, serta share informasi secara kontinu.

Strategi dalam penguatan *self confidence* anak yang di terapkan di panti asuhan Al-Hikmah selain yang tersebut di atas selalu diberi motivasi untuk terus belajar dan berjuang untuk lebih baik, menjalin sinergi building supaya terdapat hubungan yang erat antara pengurus dan juga anak asuh, serta kegiatan outbond yang merefresh dari seluruh pendidikan Islam.

Model belajar yang di terapkan di panti asuhan Al-Hikmah juga sudah di atur supaya memudahkan anak dalam belajar yaitu dengan metode tutor sebaya, jadi dengan saling membantu belajar sesama teman di panti asuhan dan pendampingan musyrif yang selalu aktif dalam memandu belajar anak di panti asuhan Al-Hikmah.

Penyeimbang dan untuk menjaga tetap teratur dalam proses pendidikan Islam di panti asuhan Al-Hikmah juga di susunlah tata tertib panti asuhan a-hikmah, selain itu juga terdapat *reward* dan *panishment* yang di terapkan di panti asuhan al-hikmah

Dari keseluruhan pendidikan Islam yang di dilaksanakan panti asuhan Al-Hikmah maka hasil penguatan *self confidence* anak di panti asuhan al-hikmah yaitu di antaranya:

- a. Hidup Mandiri dan Bersih
- b. Terbiasa Dengan Kegiatan Religius
- c. Hidup trampil sesuai bakat

Di samping keberhasilan dari pendidikan Islam panti asuhan Al-Hikmah dalam penguatan *self confidence* anak, juga terdapat faktor pendukung dan penghambat pendidikan islam di panti asuhan al-hikmah yaitu di antaranya :

- a. faktor pendukung

kegiatan di panti asuhan Al-Hikmah tidak lepas dari peran aktif musyrif yang selalu aktif, kekompakan pengurus dan amm beton yang selalu siap membantu berjalannya kegiatan di panti asuhan Al-Hikmah. Serta donator yang mensupport demi kelancaran pendidikan Islam yang berlangsung.

- b. faktor penghambat

Adapun beberapa faktor penghambat yang terjadi yaitu, kurangnya sdm pembina/ pendamping, pengurus kurang berfungsi secara maksimal, mengubah mindset anak perlu kerja keras. Akan tetapi dari beberapa penghambat sudah terdapat solusi untuk tetap berlangsungnya pendidikan Islam di panti asuhan Al-Hikmah

Dari pemaparan strategi panti asuhan Al-Hikmah telah terbentuk pendidikan Islam yang bisa menguatkan *self confidence* anak sehingga mampu mencetak generasi yang mampu tampil di depan, berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan Negara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang strategi panti asuhan dalam penguatan *self confidence* anak melalui

pendidikan Islam, strategi, penerapan, hasil, factor pendukung dan penghambat strategi panti asuhan Al-Hikmah dalam penguatan *self confidence* anak melalui pendidikan Islam dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Self confidence anak di panti asuhan Al-Hikmah mengalami perubahan yang signifikan setelah mengikuti Pendidikan Islam di panti asuhan Al-Hikmah, yang semula masih merasa grogi dan tidak percaya diri menjadi lebih percaya diri. Terbukti dari lulusan yang dihasilkan bisa menempuh jenjang pendidikan yang tinggi, berani dan bisa menjadi imam sholat.

Pendidikan islam dalam penanaman pembiasaan anak sudah terlaksana di panti Al-Hikmah sudah terjadwal dan di susun berbagai kegiatan yang mengatur aktifitas anak mulai bangun tidur sampai tidur kembali, diantara pendidikan islam yang ada yaitu Qiyamu Al-Lail, Diniyah sore hari, sorogan dan hafalan, imam sholat isya', mukhadloroh, dan Tapak Suci. Dari kegiatan yang dilaksanakan menjadikan bekal yang utuh untuk masa depan anak asuh panti asuhan Al-Hikmah, yaitu pendidikan dunia dan akhirat.

Strategi yang di gunakan di panti asuhan Al-Hikmah menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, dan pendampingan. Metode ini bisa berjalan lancar karena adanya peran musrif yang aktif dalam menjalankan semua program yang sudah disusun sehingga mampu merubah pola belajar, berfikir, dan juga kepercayaan diri anak selepas mengikuti kegiatan pendidikan Islam di panti asuhan Al-Hikmah.

DAFTAR PUSTAKA

Nata Abuddin, *Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta, Prenadamedia Group : 2019

Emria Fitri, Zola Nilma, Ifdil Ifdil. *Profil Kepercayaan diri remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* ISSN 2502-8103 Vol. 4 No.1. 2018

Laila, 1502521516 *Pola Pendidikan Agama Bagi Anak Asuh (Studi Pada Panti Asuhan Kota Banjarmasin)*. 2017

Khairuddin Lubis, 10 PEDI 1916 *Pengaruh kreativitas dan percaya diri terhadap hasil belajar micro teaching mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam fakultas agama islam Universitas al washliyah (univa) Medan*. 2012

Syam Asrullah, Amri. *Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) Berbasis kaderisasi imm terhadap Prestasi belajar mahasiswa*. Vol 5. 2017

Rohayati Iceu, *Program Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*. ISSN 1412-565X . 2011

Ghufron, Nur, dan Risnawati, Rini. *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media) 2011

Sokolova, Irma V. dkk. *Kepribadian anak, sehatkah kepribadian anak anda* (Yogyakarta: kata hati) 2008

Hakim T. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: Purwa Swara) 2002

Syam Asrullah, Amri. *Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. Volume 5 Nomor 1 Juni 2017

Faiqoh, *Pelayanan Pendidikan Keagamaan Pada Komunitas Anak Jalanan Kota Medan* Volume 10, Nomor 1, Januari-April 2012

Kosim Muhammad, *langgar sebagai institusi pendidikan keagamaan islam* Volume 4. Nomor 2. 2009

Erfan K., GALih M, Sidik A., M. Rais W. *Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis IT dalam menanamkan Nilai Wirausaha*. ISSN : 2461-0992. 2019

Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2000

Burhan Bungin, *Analisis data penelitian kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2003.

Mudjia Rahardjo, *Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif*, dalam <http://mudjarahardjo.uin-malang.ac.id/materi-kuliah/215-jenis-dan-metode-penelitiankualitatif.html>, diunggah pada Selasa, 01 Juni 2010. Pkl. 04:52 wib.

Suharsimi Arikunto, et. al., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi OffSet,) 2000

Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana) 1992

Miles, M.B., and Huberman, A.M., *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya) 1992.

Nasution, *Metodologi Penelitian Ilmiah, Natural Kualitatif* (Bandung: Arsito) 1998

